

TANGGUH DAN MANDIRI: SINERGI MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI LEBIH TINGGI DAN BERDAYA TAHAN



**LAPORAN
PEREKONOMIAN
INDONESIA**

2025

**TANGGUH DAN MANDIRI:
SINERGI MENDORONG
PERTUMBUHAN EKONOMI LEBIH TINGGI
DAN BERDAYA TAHAN**



Lima kuda menarik kereta melambangkan sinergi dan kekuatan bangsa yang terus bergerak ke arah yang lebih baik dengan semangat untuk terus saling mengisi dan saling membantu, seiring kemajuan teknologi.

Bendera Merah Putih tidak hanya sebagai simbol identitas dan kedaulatan bangsa, tetapi juga semangat nasionalisme yang menyatu dengan gerak maju bangsa, menegaskan bahwa setiap langkah transformasi ekonomi Indonesia digerakkan oleh tekad persatuan dan cinta tanah air.

Motif batik Sidomukti dan Kawung masing-masing menggambarkan kemakmuran dan kesejahteraan serta keteraturan dan kesuburan yang memberi manfaat berkelanjutan; keduanya berpadu menjadi simbol pertumbuhan ekonomi Indonesia yang inklusif dan berkelanjutan.

Sulur emas memberi makna semangat kuat dalam bersinergi dalam mendorong kemajuan ekonomi yang berkelanjutan. Warna coklat dan emas melambangkan akar ekonomi rakyat serta kemakmuran yang berkelanjutan, sementara warna merah dan biru mencerminkan keberanian dan semangat untuk terus berinovasi serta ketenangan dan stabilitas ekonomi nasional.







**LAPORAN
PEREKONOMIAN
INDONESIA
2025**

ISSN 0522-2572

Laporan Perekonomian Indonesia adalah laporan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan Bank Indonesia pada tahun sebelumnya, serta rencana kebijakan dan penetapan sasaran Bank Indonesia untuk tahun yang akan datang. Hal ini merupakan pemenuhan kewajiban Bank Indonesia untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat secara terbuka sebagaimana dimaksud dalam Pasal 58 ayat (7) Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang No. 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan.



VISI

Menjadi bank sentral digital terdepan dengan tata kelola kuat yang berkontribusi nyata terhadap perekonomian nasional dan terbaik di antara negara *emerging markets* untuk Indonesia Maju.

MISI

1. Mencapai stabilitas nilai Rupiah melalui efektivitas penetapan dan pelaksanaan kebijakan moneter dan bauran kebijakan Bank Indonesia secara berkelanjutan, konsisten, dan transparan dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan;
2. Memelihara stabilitas sistem pembayaran melalui penetapan kebijakan, pengaturan, perizinan, penyelenggaraan, pengawasan sistem pembayaran, dan pengelolaan uang Rupiah, termasuk memfasilitasi percepatan ekonomi dan keuangan digital dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan;
3. Turut menjaga stabilitas sistem keuangan melalui penetapan dan pelaksanaan kebijakan makroprudensial dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan;
4. Turut mendukung stabilitas makroekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui sinergi bauran kebijakan Bank Indonesia dengan Pemerintah Pusat dan Daerah, otoritas atau lembaga terkait, dan/atau mitra strategis lain, serta kerja sama internasional;
5. Turut meningkatkan pendalaman pasar keuangan melalui pengaturan, pengawasan, dan pengembangan pasar uang dan pasar valas, termasuk infrastrukturnya, untuk memperkuat efektivitas kebijakan Bank Indonesia dan mendukung pembiayaan ekonomi nasional;
6. Turut meningkatkan inklusi ekonomi-keuangan, dan keuangan berkelanjutan, baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah, serta perlindungan konsumen melalui perumusan kebijakan dan pelaksanaan program kerja Bank Indonesia; dan
7. Mewujudkan bank sentral berbasis digital dalam kebijakan dan kelembagaan, yang mengutamakan Sistem Tata Kelola Kebijakan dan Kelembagaan Bank Indonesia yang baik dan profesional, melalui pengelolaan organisasi dan sumber daya.

Daftar Isi

Daftar Isi	viii	Dewan Gubernur	xviii
Daftar Grafik	x	Prakata	xxii
Daftar Tabel	xiii	Tinjauan Umum	xxv
Daftar Gambar	xv		

BAB 1

KINERJA DAN PROSPEK EKONOMI GLOBAL: PERTUMBUHAN MELAMBAT, KETIDAKPASTIAN TINGGI 1

Boks 1.1.	Inovasi Digital: Peluang dan Tantangan Perekonomian	14
Boks 1.2.	Defisit Fiskal dan Utang Publik Negara Maju, khususnya AS, serta Implikasinya terhadap Pasar Keuangan Global	17

BAB 2

KINERJA DAN PROSPEK EKONOMI NASIONAL: STABILITAS TETAP TERJAGA, PERTUMBUHAN MENINGKAT 19

Boks 2.1.	Inovasi Intervensi Nilai Tukar pada Pasar <i>Non-Deliverable Forward (NDF) Offshore</i>	35
Boks 2.2.	Sinergi Pengendalian Inflasi dalam Menjaga Stabilitas Harga	37
Boks 2.3.	Akselerasi Transaksi QRIS: Mendorong Perluasan Digitalisasi Sistem Pembayaran dan Inklusi Keuangan	39

BAB 3

BAURAN KEBIJAKAN BANK INDONESIA 2025: MENDORONG PERTUMBUHAN, MENJAGA STABILITAS 41

3.1.	Konsepsi Bauran Kebijakan Bank Indonesia	42
3.2.	Kebijakan Moneter	45
3.3.	Kebijakan Makroprudensial	50
3.4.	Kebijakan Sistem Pembayaran	54

3.5.	Pendalaman Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing	60
-------------	--	----

3.6.	Inklusi Ekonomi, Inklusi Keuangan, dan Keuangan Berkelanjutan serta Ekonomi Keuangan Syariah	68
-------------	--	----

3.7.	Kebijakan Internasional	72
-------------	-------------------------	----

3.8.	Transformasi Bank Indonesia	75
-------------	-----------------------------	----

Boks 3.1.	Pengembangan Klaster Pangan untuk Mendukung Stabilitas Harga	80
------------------	--	----

Boks 3.2.	Inovasi Strategi Operasi Moneter <i>Pro-Market</i> untuk Akselerasi Pendalaman dan Peningkatan Efisiensi Pasar Keuangan	82
------------------	---	----

Boks 3.3.	Hackathon: Pengembangan <i>Digital Talent</i> untuk Mendorong Inovasi dalam Ekosistem Ekonomi-Kuangan Digital	85
------------------	---	----

Boks 3.4.	Sinergi Perluasan Penggunaan Mata Uang Lokal Mendukung Pendalaman Pasar Keuangan Domestik	87
------------------	---	----

BAB 4

BAURAN KEBIJAKAN TRANSFORMASI EKONOMI NASIONAL: SINERGI MENDORONG PERTUMBUHAN LEBIH TINGGI DAN BERDAYA TAHAN 89

4.1.	Sinergi Memperkuat Stabilitas Makroekonomi dan Sistem Keuangan	92
-------------	--	----

4.2.	Sinergi Mendorong Pertumbuhan Lebih Tinggi dan Berdaya Tahan	98
-------------	--	----

4.3.	Sinergi Meningkatkan Pembiayaan Perekonomian	102
-------------	--	-----

4.4.	Sinergi Akselerasi Digitalisasi Ekonomi-Kuangan Nasional	105
-------------	--	-----

4.5.	Sinergi Kerja Sama Perdagangan dan Investasi Internasional	106
-------------	--	-----

4.6.	Prospek Ekonomi Indonesia Jangka Menengah	107
Boks 4.1.	Sinergi Promosi Investasi dan Perdagangan untuk Memperkuat Perekonomian	110
Boks 4.2.	Kerja Sama IEU CEPA: Strategi Penguatan Kebijakan Perdagangan Internasional	111
Boks 4.3.	Optimalisasi Program Strategis Nasional untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi	113

BAB 5

ARAH BAURAN KEBIJAKAN BANK INDONESIA TAHUN 2026: MENDORONG PERTUMBUHAN, MENJAGA STABILITAS

115

5.1.	Arah Kebijakan Moneter	117
5.2.	Arah Kebijakan Makroprudensial	121
5.3.	Arah Kebijakan Sistem Pembayaran	125
5.4.	Kebijakan Pendalaman Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing	131
5.5.	Kebijakan Inklusi Ekonomi, Inklusi Keuangan, dan Keuangan Berkelanjutan serta Kebijakan Ekonomi Keuangan Syariah	136
5.6.	Kebijakan Internasional	138
5.7.	Kebijakan Transformasi Kelembagaan	139

Boks 5.1.	Inovasi Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial Berbasis Kinerja dan Berorientasi ke Depan	142
------------------	--	-----

Boks 5.2.	Pengembangan <i>BI-Payment Clear</i> untuk Memperkuat Integritas Pembayaran Nasional	144
------------------	--	-----

BAB 6

AKSELERASI TRANSFORMASI EKONOMI MELALUI PENGUATAN KEBIJAKAN STRUKTURAL DAN KEBIJAKAN INDUSTRIALISASI

145

6.1.	Konsep Kebijakan Struktural dan Industrialisasi	146
6.2.	Kebijakan Struktural Indonesia	149
6.3.	Kebijakan Industrialisasi Indonesia	153
6.4.	Sinergi Kebijakan Struktural dan Industrialisasi	167

BAB 7

EKONOMI INKLUSIF UNTUK PERTUMBUHAN EKONOMI YANG BERKELANJUTAN

171

7.1.	Kebijakan Umum dalam Mendukung Ekonomi Inklusif	172
7.2.	Program Prioritas Pemerintah untuk Pertumbuhan Inklusif	173
7.3.	Dukungan Bank Indonesia untuk Mendorong Ekonomi Inklusif dan Berkelanjutan	182

LAMPIRAN

199





Daftar Grafik

1. Kinerja dan Prospek Ekonomi Global: Pertumbuhan Melambat, Ketidakpastian Tinggi

Grafik 1.1.	Kebijakan Tarif Efektif AS: Tiongkok, Meksiko, Jepang, Total	2
Grafik 1.2.	Indeks Ketidakpastian Pasar Keuangan Global	2
Grafik 1.3.	Inflasi Dunia: Negara Maju dan <i>Emerging Economies</i>	3
Grafik 1.4.	Pertumbuhan Ekonomi Amerika Serikat (AS)	4
Grafik 1.5.	Inflasi Amerika Serikat (AS)	4
Grafik 1.6.	Tiongkok: Ekspor Berdasarkan Kelompok Barang	5
Grafik 1.7.	Tiongkok: Indikator Permintaan Domestik	5
Grafik 1.8.	Suku Bunga FFR vs <i>Yield</i> US Treasury Tenor 2 dan 10 Tahun	6
Grafik 1.9.	Aliran Modal Asing ke EMEs: Obligasi, Saham, Pasar Uang	6
Grafik 1.10.	Indeks Nilai Tukar Dolar AS vs Negara Maju dan Negara Asia	7
Grafik 1.11.	Sejarah Kebijakan Proteksionisme AS: dari Politik ke Ekonomi	8
Grafik 1.12.	Ekonomi AS dan Ketidakseimbangan Perdagangan Global	8
Grafik 1.13.	Kebijakan Tarif Resiprokal AS Berlanjut terhadap Tiongkok dan Negara Lainnya	9
Grafik 1.14.	Prakiraan Pertumbuhan Ekonomi Global dan Fragmentasi Antarnegara	9

Grafik 1.15.	Utang Publik Global: Negara Maju dan <i>Emerging and Developing Economies</i>	10
Grafik 1.16.	Suku Bunga Utang Publik: Negara Maju dan <i>Emerging Economies</i>	10
Grafik 1.17.	Kepemilikan Obligasi oleh Lembaga Keuangan Nonbank (NBFIs) di AS	11
Grafik 1.18.	Indeks Dolar AS vs Perbedaan Suku Bunga Negara Maju	11
Grafik 1.19.	Nilai Kapitalisasi Pasar <i>Stablecoin</i>	12
Grafik 1.20.	Tokenisasi Dana Obligasi AS	12
Grafik B1.1.1.	Komposisi Cadangan dari Dua Penerbit Terbesar <i>Stablecoin</i>	15
Grafik B1.2.1.	Keseimbangan Primer Sejumlah Negara Utama	17
Grafik B1.2.2.	Arus Modal Portofolio ke EMEs dan Permintaan <i>Safe Haven Assets</i>	17
Grafik B1.2.3.	Perkembangan Permintaan Emas Global	18

2. Kinerja dan Prospek Ekonomi Nasional: Stabilitas Tetap Terjaga, Pertumbuhan Meningkat

Grafik 2.1.	Ekspor Nonmigas Indonesia	24
Grafik 2.2.	Ekspor Produk Hilirisasi Minerba	24
Grafik 2.3.	Perkembangan Nilai Tukar Rupiah dan Dolar AS: <i>Spot</i> , NDF, DNDF	27
Grafik 2.4.	Indeks Nilai Tukar Rupiah vs Negara EMEs dan Negara Maju Lainnya	27



Grafik 2.5.	Inflasi IHK, Inti, VF, dan AP	27
Grafik 2.6.	Suku Bunga BI-Rate dan INDONESIA	28
Grafik 2.7.	Suku Bunga Perbankan	29
Grafik 2.8.	Posisi SRBI: Bank, Nonresiden, Residen Nonbank	29
Grafik 2.9.	Peran Dealer Utama dalam Transaksi SRBI Sekunder	29
Grafik 2.10.	Likuiditas Perekonomian	30
Grafik 2.11.	Likuiditas Perbankan	30
Grafik 2.12.	Pertumbuhan Kredit per Jenis Penggunaan: Investasi, Modal Kerja, Konsumsi	30
Grafik 2.13.	Pertumbuhan Kredit per Segmen: Kredit Konsumsi, Komersil, Korporasi, UMKM	31
Grafik 2.14.	CAR dan NPL Perbankan	32
Grafik 2.15.	<i>Interest Coverage Ratio</i> (ICR)	32
Grafik B2.1.1.	Transaksi <i>Spot</i> USD/IDR dan NDF	36
Grafik B2.2.1.	Perkembangan Disagregasi Inflasi	37
Grafik B2.2.2.	Produksi Beras Wilayah	37
Grafik B2.3.1.	Perluasan <i>Merchant</i> QRIS Terus Berlanjut Terutama UMI Pascakebijakan MDR 0%	40

3. Bauran Kebijakan Bank Indonesia 2025: Mendorong Pertumbuhan, Menjaga Stabilitas

Grafik 3.1.	Siklus Ekonomi dan Siklus Keuangan Indonesia	43
Grafik 3.2.	BI-Rate dan INDONESIA	46
Grafik 3.3.	Ekspektasi Inflasi	46
Grafik 3.4.	Perkembangan Posisi SRBI Berdasarkan Tenor	47
Grafik 3.5.	Perkembangan Suku Bunga SRBI Berdasarkan Tenor	47

Grafik 3.6.	Perkembangan Posisi TD Valas DHE Berdasarkan Tenor	48
Grafik 3.7.	Perkembangan Posisi SVBI Berdasarkan Tenor	48
Grafik 3.8.	Tahapan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM)	50
Grafik 3.9.	Jumlah Bank Penerima KLM	51
Grafik 3.10.	Penyaluran KLM per Sektor Prioritas	51
Grafik 3.11.	Rasio PLM Perbankan	52
Grafik 3.12.	Distribusi Rasio PLM Perbankan	53
Grafik 3.13.	Jumlah Pengguna QRIS per Wilayah	55
Grafik 3.14.	Perkembangan QRIS: Volume dan Nominal Transaksi	55
Grafik 3.15.	Perkembangan Volume Transaksi BI-FAST vs Pembayaran Ritel Lain	56
Grafik 3.16.	Perkembangan Volume BI-FAST per Kelompok Nominal Transaksi	56
Grafik 3.17.	Perkembangan Volume Transaksi <i>Digital Payment</i>	56
Grafik 3.18.	Pangsa Volume Transaksi Antarpelaku melalui SNAP	57
Grafik 3.19.	Perkembangan Volume Transaksi <i>Inbound</i> QRIS <i>Cross Border</i> Indonesia-Malaysia	58
Grafik 3.20.	Perkembangan <i>Local Currency Transaction</i> (LCT)	58
Grafik 3.21.	Rerata Harian Transaksi Repo	61
Grafik 3.22.	Transaksi SRBI di Pasar Sekunder per Jangka Waktu	62
Grafik 3.23.	Transaksi SRBI Dealer Utama dengan Dealer Utama dan Dealer Utama dengan Nondealer Utama	62
Grafik 3.24.	Rerata Harian Transaksi Valas	63
Grafik 3.25.	Transaksi Dealer Utama di Pasar Uang	64



Grafik 3.26.	Transaksi Dealer Utama di Pasar Valas	64
Grafik 3.27.	Rata-rata Harian Transaksi DNDF melalui <i>Central Counterparty</i>	66
Grafik B3.3.1.	Pendaftar dan Submisi Proposal BI-OJK Hackathon 2025	86
Grafik B3.3.2.	<i>Problem Statement</i> Semifinalis	86

4. Bauran Kebijakan Transformasi Ekonomi Nasional: Sinergi Mendorong Pertumbuhan Lebih Tinggi dan Berdaya Tahan

Grafik 4.1.	Kebijakan Industrial: Pertimbangan Ekonomi	99
Grafik 4.2.	Kebijakan Industrial: Target Sektor Ekonomi	99
Grafik 4.3.	Prakiraan Total Investasi dan Sumber Pembiayaan 2025–2031	103
Grafik 4.4.	Prakiraan Komposisi Sumber Pembiayaan Investasi 2025–2031	103
Grafik 4.5.	Prakiraan Pertumbuhan Produktivitas: 2025–2031	108
Grafik 4.6.	Prakiraan Penurunan ICOR: 2025–2031	108
Grafik B4.2.1	Perkembangan <i>Trade Balance</i> Indonesia-Uni Eropa	111

5. Arah Bauran Kebijakan Bank Indonesia Tahun 2026: Mendorong Pertumbuhan, Menjaga Stabilitas

Grafik 5.1.	Siklus Keuangan Indonesia (SKI)	122
Grafik 5.2.	Kendala Permintaan Kredit	122
Grafik 5.3.	<i>Spread Special Rate</i> – LPS Rate	125

6. Akselerasi Transformasi Ekonomi Melalui Penguatan Kebijakan Struktural dan Kebijakan Industrialisasi

Grafik 6.1.	Ilustrasi Simulasi Dampak Kebijakan Industri terhadap Volume Produksi Domestik	148
Grafik 6.2.	Ilustrasi Simulasi Dampak Kebijakan Industri terhadap Biaya Produksi	148
Grafik 6.3.	Peringkat Daya Saing Dunia	150
Grafik 6.4.	Evolusi Global Kebijakan Industri	154
Grafik 6.5.	Motivasi Kebijakan Industrialisasi Global	154
Grafik 6.6.	Sektor Prioritas Kebijakan Industrialisasi Global	154
Grafik 6.7.	Intervensi Kebijakan Industrialisasi Global Berdasarkan Instrumen	155
Grafik 6.8.	Kontribusi Industrialisasi dalam Ekspor Nasional	158
Grafik 6.9.	<i>Global Innovation Index</i>	159
Grafik 6.10.	Ekspor Produk Hilirisasi Nikel	162
Grafik 6.11.	Prakiraan Total Investasi dan Sumber Pembiayaan 2025–2031	165
Grafik 6.12.	Prakiraan Komposisi Sumber Pembiayaan Investasi 2025–2031	166

7. Ekonomi Inklusif untuk Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan

Grafik 7.1.	Pertumbuhan Kredit, termasuk UMKM	187
Grafik 7.2.	Indeks <i>Lending Requirement</i> Kredit UMKM	187
Grafik 7.3.	Perkembangan Jumlah Rekening Tabungan Pasca-Implementasi QRIS	189
Grafik 7.4.	<i>Timeline</i> Kebijakan Limit dan MDR QRIS	190



Daftar Tabel

1. Kinerja dan Prospek Ekonomi Global: Pertumbuhan Melambat, Ketidakpastian Tinggi

Tabel 1.1.	Pertumbuhan Ekonomi Dunia: Negara Maju dan <i>Emerging Economies</i> (% , yoy)	3
Tabel 1.2.	Suku Bunga Kebijakan Moneter: Negara Maju dan <i>Emerging Economies</i> (%)	6
Tabel B1.1.1.	Sejumlah Negara dengan Pemanfaatan AI di Berbagai Bidang	15

2. Kinerja dan Prospek Ekonomi Nasional: Stabilitas Tetap Terjaga, Pertumbuhan Meningkat

Tabel 2.1.	Kinerja Ekonomi Indonesia: 2019–2024	21
Tabel 2.2.	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia - Sisi Pengeluaran (% , yoy)	22
Tabel 2.3.	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia - Sisi Lapangan Usaha (% , yoy)	23
Tabel 2.4.	Neraca Pembayaran Indonesia (Miliar Dolar AS)	25
Tabel 2.5.	Kredit per Sektor Ekonomi	31
Tabel 2.6.	Prakiraan Sistem Pembayaran Indonesia 2025–2027	33

3. Bauran Kebijakan Bank Indonesia 2025: Mendorong Pertumbuhan, Menjaga Stabilitas

Tabel 3.1.	Dukungan Bank Indonesia dalam GNPIP untuk Pengendalian Inflasi 2025	49
-------------------	---	-----------

Tabel B3.4.1.	Tiga Besar Negara Tujuan Ekspor Indonesia	87
Tabel B3.4.2.	Tiga Besar Negara Asal Impor Indonesia	87

4. Bauran Kebijakan Transformasi Ekonomi Nasional: Sinergi Mendorong Pertumbuhan Lebih Tinggi dan Berdaya Tahan

Tabel 4.1.	Pokok-Pokok APBN Tahun 2026	93
Tabel 4.2.	Proyeksi Ekonomi Indonesia 2025–2031	109

5. Arah Bauran Kebijakan Bank Indonesia Tahun 2026: Mendorong Pertumbuhan, Menjaga Stabilitas

Tabel 5.1.	<i>Special Rate</i> per Depositor Besar	124
Tabel B5.1.1.	Besaran Insentif KLM: <i>Lending Channel</i> dan <i>Interest Rate Channel</i>	143

6. Akselerasi Transformasi Ekonomi Melalui Penguatan Kebijakan Struktural dan Kebijakan Industrialisasi

Tabel 6.1.	Kebijakan Industrial Korea Selatan, Tiongkok, dan Brasil	157
Tabel 6.2.	Kontribusi Industrialisasi dalam Investasi Nasional	158



7. Ekonomi Inklusif untuk Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan

Tabel 7.1.	APBN dan Target Pembangunan	179
Tabel 7.2.	Rincian Realisasi Program Prioritas	180
Tabel 7.3.	Hasil Kesepakatan Rakor TPIP- TPID Wilayah 2025	184
Tabel 7.4.	Hasil Capaian GNPIP 2025	185



Daftar Gambar

2. Kinerja dan Prospek Ekonomi Nasional: Stabilitas Tetap Terjaga, Pertumbuhan Meningkat

Gambar 2.1.	Pertumbuhan Ekonomi Spasial Triwulan III 2025 (% , yoy)	24
--------------------	---	-----------

3. Bauran Kebijakan Bank Indonesia 2025: Mendorong Pertumbuhan, Menjaga Stabilitas

Gambar 3.1.	Bauran Kebijakan Bank Indonesia 2025	43
Gambar 3.2.	Proses Bisnis <i>Tri-Party Agent</i> (TPA) Repo	67
Gambar 3.3.	Capaian Penyelenggaraan KKI 2025	70
Gambar 3.4.	Capaian Pelaksanaan Rangkaian Kegiatan ISEF ke-12 Tahun 2025	71
Gambar 3.5.	Sistem Perencanaan Strategis Bank Indonesia	77
Gambar B3.1.1.	Pengembangan Model Bisnis Klaster Pangan Hulu-Hilir	80
Gambar B3.1.2.	Perbandingan Metode Konvensional dan Metode <i>Pot Up</i>	81
Gambar B3.2.1.	Pengembangan SSB Berkualitas Tinggi sebagai <i>Underlying</i> Transaksi Repo	83
Gambar B3.2.2.	Mekanisme Transaksi BI-FRN	84

4. Bauran Kebijakan Transformasi Ekonomi Nasional: Sinergi Mendorong Pertumbuhan Lebih Tinggi dan Berdaya Tahan

Gambar 4.1.	Lima Sinergi Bauran Transformasi Ekonomi Nasional	91
--------------------	---	-----------

Gambar 4.2.	Delapan Program Prioritas Presiden Prabowo Subianto	95
--------------------	---	-----------

Gambar 4.3.	Koordinasi Kebijakan KSSK Memelihara Stabilitas Sistem Keuangan	97
--------------------	---	-----------

Gambar 4.4.	Kebijakan Transformasi Sektor Riil dalam Asta Cita: Mendorong Pertumbuhan Lebih Tinggi dan Berdaya Tahan	100
--------------------	--	------------

Gambar 4.5.	Komoditas Hilirisasi SDA Prioritas dalam RPJMN	100
--------------------	--	------------

Gambar 4.6.	Penguatan Industri Manufaktur Prioritas dalam RPJMN	101
--------------------	---	------------

Gambar 4.7.	Investasi Danantara pada 8 Sektor Prioritas	102
--------------------	---	------------

Gambar 4.8.	Model Bisnis Pembiayaan Perekonomian	104
--------------------	--------------------------------------	------------

Gambar 4.9.	Pengaruh Proyek Strategis Nasional terhadap Peningkatan Kapasitas Ekonomi Nasional	107
--------------------	--	------------

Gambar B4.3.1.	Kurva <i>Aggregate Demand-Aggregate Supply</i> (AD-AS) – Gambaran Implementasi PSN, serta Dampaknya terhadap <i>Output</i> Potensial dan Inflasi	114
-----------------------	--	------------

5. Arah Bauran Kebijakan Bank Indonesia Tahun 2026: Mendorong Pertumbuhan, Menjaga Stabilitas

Gambar 5.1.	Arah Bauran Kebijakan Bank Indonesia 2026	116
--------------------	---	------------

Gambar 5.2.	Arah Kebijakan Moneter Bank Indonesia Tahun 2026	118
--------------------	--	------------

Gambar 5.3.	Arah Kebijakan Makroprudensial Tahun 2026	123
--------------------	---	------------

Gambar 5.4.	Lima Inisiatif <i>Blueprint</i> Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2025–2030	126
--------------------	--	------------



Gambar 5.5.	Arah Kebijakan Sistem Pembayaran Bank Indonesia Tahun 2026	127
Gambar 5.6.	Arah Pengembangan Infrastruktur Sistem Pembayaran Ritel, Nilai Besar, dan Data dalam BSPI 2030	127
Gambar 5.7.	Arah Konsolidasi Industri Sistem Pembayaran dalam BSPI 2030	129
Gambar 5.8.	Pengembangan Inovasi Sistem Pembayaran	129
Gambar 5.9.	Arah Konektivitas Sistem Pembayaran Internasional dalam BSPI 2030	130
Gambar 5.10.	Arah Pengembangan Rupiah Digital dalam BSPI 2030	131
Gambar 5.11.	Arah Kebijakan Pendalaman Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing 2026	133
Gambar 5.12.	Arah Pengembangan <i>Product & Pricing</i> dalam BPPU 2030	134
Gambar 5.13.	Arah Pengembangan Pelaku dalam BPPU 2030	135
Gambar 5.14.	Arah Pengembangan Infrastruktur dalam BPPU 2030	136
Gambar 5.15.	Arah Pengembangan <i>Integrated Digital Central Bank</i> (IDCB)	141
Gambar B5.2.1.	Ilustrasi Fitur <i>BI-Payment Clear</i> pada Aplikasi <i>Mobile Banking</i>	144

6. Akselerasi Transformasi Ekonomi Melalui Penguatan Kebijakan Struktural dan Kebijakan Industrialisasi

Gambar 6.1.	Pentaheliks Model untuk Memperkuat Kerja Sama Internasional	153
Gambar 6.2.	Perkembangan Hilirisasi Indonesia	158
Gambar 6.3.	Tahapan Transformasi Ekonomi	160
Gambar 6.4.	Komoditas Hilirisasi SDA Prioritas dalam RPJMN	160

Gambar 6.5.	Penguatan Industri Manufaktur Prioritas	161
Gambar 6.6.	Pohon Industri Komoditas Nikel	162
Gambar 6.7.	Struktur Ekonomi Daerah Sentra Hilirisasi Nikel	163
Gambar 6.8.	Peta Sumber Daya dan Cadangan Mineral Logam Komoditas Utama Tahun 2024	164
Gambar 6.9.	Tematik Transformasi Ekonomi Berdasarkan Wilayah	168

7. Ekonomi Inklusif untuk Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan

Gambar 7.1.	Visi Misi Presiden 2025-2029	174
Gambar 7.2.	Tahapan RPJMN dan RPJPN	175
Gambar 7.3.	Penerima MBG dan Jumlah SPPG Secara Spasial	177
Gambar 7.4.	Kontributor Investasi 2025-2029	182
Gambar 7.5.	Potensi Pembiayaan Sektoral dari Program Prioritas Pemerintah	186
Gambar 7.6.	Keterlibatan UMKM dalam Program MBG	187
Gambar 7.7.	Perkembangan Inovasi QRIS	191
Gambar 7.8.	Pola Kemitraan Rantai Pasok UMKM	192
Gambar 7.9.	<i>Journey</i> UMKM pada Pola Kemitraan	193
Gambar 7.10.	Sebaran dan Komposisi UMKM Pengolahan Binaan Bank Indonesia	194
Gambar 7.11.	Sebaran Klaster Pangan Binaan Bank Indonesia	194
Gambar 7.12.	Model Bisnis Hilirisasi Klaster Pangan	195
Gambar 7.13.	Pedoman UMKM <i>Go Global</i>	195
Gambar 7.14.	Tahapan UMKM Hijau	196
Gambar 7.15.	BISAID – <i>Database</i> Profil UMKM Potensial Dibiayai	197



Halaman ini sengaja dikosongkan



FILIANINGSIH HENDARTA
DEPUTI GUBERNUR

JUDA AGUNG
DEPUTI GUBERNUR

PERRY WARJIYO
GUBERNUR BANK INDONESIA



RICKY PERDANA GOZALI
DEPUTI GUBERNUR

AIDA S. BUDIMAN
DEPUTI GUBERNUR

DESTRY DAMAYANTI
DEPUTI GUBERNUR SENIOR



DONI P. JOEWONO

DEPUTI GUBERNUR

Menjabat s.d. 10 Agustus 2025





Prakata



PERRY WARJIYO
GUBERNUR BANK INDONESIA

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala (SWT), Tuhan yang Mahakuasa, karena atas Rahmat-Nya Bank Indonesia dapat menyampaikan publikasi Laporan Perekonomian Indonesia (LPI) 2025 sebagai bentuk transparansi kebijakan Bank Indonesia kepada publik sebagaimana dimaksud dalam pasal 58 ayat (7) Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan.

Alhamdulillah, kita patut bersyukur bahwa perekonomian Indonesia pada tahun 2025 tetap berkinerja baik dan menunjukkan ketahanan ekonomi yang kuat di tengah tingginya gejolak ekonomi dan geopolitik global. Kinerja ekonomi Indonesia merupakan salah satu yang terbaik di *Emerging Market Economies* (EMEs), dengan pertumbuhan yang relatif tinggi dan stabilitas yang terjaga. Inflasi tetap berada dalam kisaran sasaran $2,5 \pm 1\%$ serta nilai tukar Rupiah terkendali didukung komitmen kuat Bank Indonesia. Stabilitas sistem keuangan juga tetap terjaga dengan kondisi permodalan perbankan yang kuat dan risiko kredit bermasalah yang rendah di tengah pertumbuhan kredit yang perlu terus didorong. Digitalisasi sistem pembayaran meningkat pesat sehingga menopang ekosistem ekonomi-keuangan digital nasional dan secara keseluruhan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi tahun 2025.

Perekonomian Indonesia yang tetap baik dan berdaya tahan merupakan hasil kerja kolektif bangsa, diperkuat sinergi kebijakan fiskal dan moneter, sehingga pertumbuhan dan stabilitas berjalan beriringan

Capaian positif ini merupakan hasil kerja kolektif bangsa yang ditopang sinergi kebijakan antara Bank Indonesia, Pemerintah baik di pusat maupun daerah dan otoritas terkait. Seluruh bauran kebijakan Bank Indonesia pada 2025 terus diperkuat dan diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan tetap menjaga stabilitas perekonomian guna mendukung dan bersinergi erat dengan Program Asta Cita Pemerintah. *Pertama*, penurunan suku bunga kebijakan moneter BI-Rate sebanyak 5 (lima) kali dengan total penurunan sebesar 125 bps menjadi 4,75% pada Desember 2025, level terendah sejak 2022. *Kedua*, kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah untuk menjaga ketahanan eksternal ekonomi nasional dari dampak gejolak global. *Ketiga*, ekspansi likuiditas moneter melalui strategi operasi moneter *pro-market* untuk makin memperkuat efektivitas transmisi penurunan suku bunga, meningkatkan likuiditas, dan mempercepat pendalaman pasar uang dan pasar valuta asing (valas). *Keempat*, pembelian Surat Berharga Negara (SBN) dari pasar sekunder sejalan dengan kebijakan moneter ekspansif melalui penurunan suku bunga BI-Rate dan ekspansi likuiditas moneter. *Kelima*, kebijakan insentif likuiditas makroprudensial (KLM) kepada perbankan untuk mendorong penyaluran kredit/pembiayaan ke sektor-sektor prioritas Pemerintah dalam Asta Cita. *Keenam*, akselerasi sistem pembayaran digital terus ditempuh dan diarahkan untuk mempercepat ekonomi-keuangan digital nasional dalam



rangka mendorong efisiensi, produktivitas, dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan inklusif.

Perekonomian Indonesia yang tetap baik dan berdaya tahan pada 2025 menyiratkan tiga pelajaran penting. *Pertama*, kebijakan makroekonomi yang konsisten dan berhati-hati untuk terus memperkuat stabilitas dan ketahanan ekonomi perlu terus ditempuh karena menjadi pilar penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. *Kedua*, upaya tersebut perlu ditopang sinergi yang kuat antara Bank Indonesia dengan Pemerintah (Pusat dan Daerah) dan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) karena akan meningkatkan efektivitas dalam menjaga ketahanan ekonomi Indonesia dari berbagai rambatan gejolak global. *Ketiga*, dalam pelaksanaan kebijakan tersebut maka kombinasi antara kepemimpinan yang profesional dan kompetensi tinggi dalam perumusan bauran kebijakan (*book smart*), dengan pengalaman kuat dalam pelaksanaan kebijakan (*street smart*), serta upaya untuk terus memperkuat dan memegang teguh akhlak yang mulia (*spiritual smart*), menjadi prinsip dasar dalam keberhasilan menjaga ketahanan perekonomian nasional.

Ke depan, kita harus tetap optimis sekaligus *'Eling lan Waspodo'* (tetap sadar dan berhati-hati) di tengah gejolak dunia yang masih akan terus berlanjut. Optimis bahwa berbagai capaian positif akan terus berlanjut dan prospek ekonomi Indonesia makin membaik. Kita juga perlu tetap waspada terhadap berbagai gejolak dunia dan ketidakpastian yang terus berlanjut, dengan segala bentuk rambatan negatifnya terhadap kinerja perekonomian nasional. Untuk itu, sinergi bauran kebijakan ekonomi nasional perlu makin ditingkatkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan berdaya tahan, termasuk memitigasi dampak rambatan dinamika global. Sinergi bauran kebijakan ekonomi nasional tersebut meliputi lima area penting. *Pertama*, sinergi memperkuat stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan sebagai prasyarat bagi pertumbuhan yang lebih tinggi sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi nasional.

Kedua, sinergi mendorong pertumbuhan lebih tinggi dan berdaya tahan melalui transformasi sektor riil, termasuk kebijakan industrial dengan hilirisasi dan industrialisasi yang disertai dengan kebijakan reformasi struktural. *Ketiga*, sinergi meningkatkan pembiayaan perekonomian dan pasar keuangan melalui pengembangan sumber-sumber pembiayaan untuk mendukung program transformasi sektor riil, baik dari dalam maupun luar negeri. *Keempat*, sinergi mengakselerasi digitalisasi ekonomi-keuangan nasional untuk mencapai pertumbuhan yang tinggi dan berdaya tahan. *Kelima*, sinergi kerja sama ekonomi bilateral dan regional, baik kerja sama perdagangan maupun investasi, yang mendukung program-program hilirisasi sumber daya alam dan kebutuhan pembiayaannya.

Bank Indonesia berkomitmen untuk terus memperkuat bauran kebijakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan tetap menjaga stabilitas perekonomian, dalam sinergi erat dengan bauran kebijakan ekonomi nasional. Kebijakan moneter diarahkan untuk menjaga stabilitas (*"pro-stability"*) dengan tetap memanfaatkan ruang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi (*"pro-growth"*). Sementara itu, kebijakan makroprudensial dan kebijakan sistem pembayaran tetap diarahkan untuk turut mendorong pertumbuhan ekonomi lebih tinggi (*"pro-growth"*). Bauran kebijakan moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran dimaksud didukung dengan akselerasi pendalaman pasar uang dan pasar valas (PUVA) sesuai dengan BPPU 2030 untuk memperkuat efektivitas transmisi kebijakan moneter, pengembangan pasar sekunder yang modern dan berstandar internasional, serta perluasan instrumen pembiayaan perekonomian. Program pengembangan ekonomi-keuangan inklusif, termasuk UMKM dan ekonomi-keuangan syariah, juga akan terus diperluas.

Sejalan dengan itu, LPI 2025 ini mengangkat tema "Tangguh dan Mandiri: Sinergi Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lebih Tinggi dan Berdaya Tahan". Substansi pokok LPI 2025 dijabarkan dalam lima bab pertama dan diperkaya dengan dua bab tematik serta penguatan asesmen dalam



bentuk boks pada setiap bab. Lebih rinci pada lima bab pertama berisikan, Bab 1 “Kinerja dan Prospek Ekonomi Global: Pertumbuhan Melambat, Ketidakpastian Tinggi”; Bab 2 “Kinerja dan Prospek Ekonomi Nasional: Stabilitas Tetap Terjaga, Pertumbuhan Meningkatkan”; Bab 3 “Bauran Kebijakan Bank Indonesia 2025: Mendorong Pertumbuhan, Menjaga Stabilitas”; Bab 4 “Bauran Kebijakan Transformasi Ekonomi Nasional: Sinergi Mendorong Pertumbuhan Lebih Tinggi dan Berdaya Tahan”; dan Bab 5 “Arah Bauran Kebijakan Bank Indonesia Tahun 2026: Mendorong Pertumbuhan, Menjaga Stabilitas”. Sementara pada Bab 6 dan Bab 7 masing-masing berisikan Bab 6 “Akselerasi Transformasi Ekonomi melalui Penguatan Kebijakan Struktural dan Kebijakan Industrialisasi”, serta Bab 7 “Ekonomi Inklusif untuk Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan”.

Akhir kata, kami berharap LPI 2025 ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi utama yang kredibel dan berkualitas terkait dengan perkembangan dan prospek perekonomian Indonesia, sinergi bauran kebijakan nasional, dan arah bauran kebijakan Bank Indonesia. LPI 2025 diharapkan dapat membangun optimisme untuk perekonomian Indonesia yang tangguh dan mandiri melalui sinergi mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan berdaya tahan. Semangat untuk terus bersinergi ini tecermin pada elemen visual sampul buku LPI 2025. *Pertama*, 5 (lima) kuda menarik kereta melambangkan sinergi dan kekuatan bangsa yang terus bergerak ke arah yang lebih baik dengan semangat untuk terus saling mengisi dan saling membantu, seiring kemajuan teknologi.

Kedua, bendera Merah Putih tidak hanya sebagai simbol identitas dan kedaulatan bangsa, namun juga semangat nasionalisme yang menyatu dengan gerak maju bangsa, menegaskan bahwa setiap langkah transformasi ekonomi Indonesia digerakkan oleh tekad persatuan dan cinta tanah air. *Ketiga*, batik motif Sidomukti dan Kawung, yang masing-masing menggambarkan kemakmuran dan kesejahteraan serta keteraturan dan kesuburan yang memberi manfaat berkelanjutan; keduanya berpadu menjadi simbol pertumbuhan ekonomi Indonesia yang inklusif dan berkelanjutan. *Keempat*, sulur emas yang memberi makna semangat kuat dalam bersinergi dalam mendorong kemajuan ekonomi yang berkelanjutan. *Kelima*, warna coklat dan emas yang melambangkan akar ekonomi rakyat serta kemakmuran yang berkelanjutan, sementara warna merah dan biru mencerminkan keberanian dan semangat untuk terus berinovasi serta ketenangan dan stabilitas ekonomi nasional.

Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Mahakuasa, senantiasa melimpahkan rahmat-Nya, melindungi, memberikan kemudahan dan keberkahan di setiap langkah kita dalam berkarya dan berkontribusi nyata di setiap makna menuju Indonesia Emas 2045.

Jakarta, 28 Januari 2026

Gubernur Bank Indonesia

Perry Warjiyo